

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW PADA
PEMBELAJARAN IPA KELAS V SD NEGERI SUKA MENANG**

Selvi Octaviani¹, Eka Lokaria², Armi Yuneti³
selvioctaviani0@gmail.com¹, ekalokaria87@gmail.com², armi2019@gmail.com³
Universitas PGRI Silampari

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar IPA siswa setelah diterapkan model pembelajaran *Kooperatif Tipe JIGSAW* kelas V SD Negeri Suka Menang. Metode yang digunakan berbentuk eksperimen dengan *desain eksperimen* yang digunakan *one-group pre-test* dan *post-test*. Dalam penelitian ini menggunakan satu kelas sampel yaitu seluruh siswa kelas V SD Negeri Suka Menang yang berjumlah 20 Siswa. Teknik Pengumpulan data yang digunakan adalah teknik tes. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan uji-z. Berdasarkan hasil analisis data dengan taraf signifikan $\alpha = 5\%$ dan $dk = 19$ menunjukkan besar $Z_{hitung} = 7,62$ dan $Z_{tabel} = 1,64$ ($Z_{hitung} > Z_{tabel}$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri Suka Menang setelah penerapan model pembelajaran *Kooperatif Tipe JIGSAW* signifikan tuntas.

Kata Kunci: Penerapan, *JIGSAW*, IPA

ABSTRACT

This study aims to determine the student's IPA learning outcomes after applying the Cooperativ Tipe JIGSAW model for class V SD Negeri Suka Menang. The method used is in the form of an experiment with an experimental design used one-group pre-test and post-test. In this study, one sample class was used, namely all fourth grade students of SD Negeri Suka Win, totaling 20 students. The data collection technique used is a test technique. The collected data were analyzed using the z-test. Based on the results of data analysis with a significant level of $\alpha = 5\%$ and $dk = 19$, it shows the magnitude of $Z_{count} = 7,62$ and $Z_{table} = 1.64$ ($Z_{count} > Z_{table}$). Thus, it can be concluded that the IPA learning outcomes of V grade students of SD Negeri Suka Menang after the implementation of the Cooperativ Tipe JIGSAW significantly completed.

Keywords: Application, *JIGSAW*, IPA,

PENDAHULUAN

Manusia yang merupakan makhluk hidup memiliki potensi untuk terus melakukan perubahan pengembangan. Salah satu pengembangan manusia melalui pendidikan. Pendidikan tentunya ada proses yang disebut belajar dan pembelajaran. pembelajaran menurut Slameto, (2010) adalah suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar siswa, yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang, disusun sedemikian rupa untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar siswa yang bersifat internal.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap guru kelas V di SD Negeri Suka Menang pada tanggal 13 Nopember 2021 diperoleh informasi bahwa hasil belajar IPA siswa kelas V masih rendah dimana berdasarkan hasil UTS untuk pelajaran IPA dengan rata-rata nilai siswa yaitu 57,1 yang mana dari nilai rata-rata tersebut terdapat 13 orang siswa berada di bawah standar KKM SD N Suka Menang dan sisannya hanya 7 orang siswa memiliki nilai diatas KKM dari total 20 orang siswa, sedangkan untuk nilai KKM pada mata Pelajaran IPA kelas V yaitu 62. Sehingga masih banyak siswa kelas 5 yang mendapatkan nilai dibawah KKM. Adapun permasalahan yang terdapat pada proses pembelajaran IPA yaitu: 1) Jika guru memberi soal yang sedikit berbeda dari contoh soal yang telah dijelaskan, banyak siswa yang tidak bisa menyelesaikannya, 2) Siswa kurang mampu menghubungkan konsep materi sebelumnya dengan konsep materi yang akan dipelajari, 3) Jika diberikan tugas siswa lambat dalam mengerjakannya. Berdasarkan permasalahan yang ada dapat ditarik kesimpulan bahwasannya siswa tidak mampu memecahkan masalah IPA. Kemampuan siswa diasah melalui masalah, sehingga siswa mampu meningkatkan berbagai kompetensi yang dimilikinya.

Peningkatan hasil belajar siswa dibutuhkan pembelajaran yang efektif. Agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif maka guru dan siswa menerapkan suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan yaitu model pembelajaran. Model pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran dimana dalam sistem belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil yang berjumlah 4 atau 5 orang secara kolaboratif sehingga dapat merangsang Siswa lebih bergairah dalam belajar. Salah bentuk model pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran Tipe JIGSAW. Pembelajaran Tipe JIGSAW yaitu pembelajaran sebagai petunjuk guru dalam merencanakan pembelajaran di kelas, mulai dari mempersiapkan media, dan alat yang lainnya. Merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan oleh guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien dan adapun kelebihan. Kelebihan model pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw sebagai berikut dapat mengurangi rasa ngantuk dibanding belajar sendiri, dapat merangsang motivasi belajar, dan dapat membantu timbulnya asosiasi dengan peristiwa lain yang mudah diingat.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksperimen, yang menggunakan bentuk *Quasi experimental design* yang merupakan pengembangan dari *true experimental design*, yang sulit dilaksanakan. Desain ini mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. *Quasi experimental design*, digunakan karena pada kenyataannya sulit mendapatkan kelompok kontrol yang di gunakan untuk penelitian.

Pada quasi experimental design melakukan penelitian di satu kelas sampel. Pada kelas tersebut diberlakukan model kooperatif Tipe Jigsaw pada kelas ini juga dilihat kemampuan pemahaman siswa. Rencana penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah “*One-Group Pretest – Posttest Design*”.

Langkah–langkah yang akan dilakukan dalam memperoleh data adalah sebagai berikut: 1) Pilih satu kelas subjek untuk dijadikan kelas yang menggunakan *model Kooperatif Tipe Jigsaw*; 2) Memberikan *pretest*; 3) Memberikan perlakuan dengan menerapkan model kooperatif *Tipe Jigsaw*; 4) Kemudian melakukan *posttest* pada kelas subjek.

Sugiyono (2018) dengan adanya *Pretest* sebelum diberi perlakuan dan *posttest* sesudah diberi perlakuan. Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan.

HASIL PENELITIAN

Dari data hasil *pretests* siswa yang digunakan dalam bentuk *essay* yang terdiri dari 8 soal yang telah diuji coba terlebih dahulu dikelas VI (diluar sampel). Data hasil *pretest* siswa sebelum melakukan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Kooperatif Tipe Jigsaw* dapat dilihat dari tabel 1 berikut.

Tabel. 1
Hasil Belajar *Pretest*

Nilai	Keterangan	Pretest	
		Frekuensi	Persentase
≥ 62	Tuntas	2	10%
< 62	Tidak Tuntas	18	90%
Jumlah		20 siswa	
Nilai Rata-rata		35,7	

Berdasarkan tabel 1, maka dengan hal itu dapat disimpulkan bahwa siswa yang mendapat nilai ≥ 62 dengan kriteria tuntas 2 orang (10%) dan nilai rata-rata secara keseluruhan sebesar 35,7. Jadi secara deskriptif dapat disimpulkan bahwa kemampuan awal siswa sebelum mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model *Kooperatif Tipe Jigsaw* termasuk dalam kategori belum tuntas.

Pelaksanaan *Posttest* dilaksanakan untuk mengetahui hasil belajar siswa terhadap materi Organ gerak hewan dan manusia diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *Kooperatif Tipe Jigsaw*. Soal *posttest* yang digunakan dalam bentuk *essay* yang terdiri dari 8 soal. Data hasil belajar IPA siswa setelah menerapkan model pembelajaran *Kooperatif Tipe Jigsaw* dapat dilihat dari tabel 2.

Tabel. 2
Hasil Belajar *Posttest*

Nilai	Keterangan	Postes	
		Frekuensi	Persentase
≥ 62	Tuntas	18	90%
< 62	Tidak Tuntas	2	10%
Jumlah		20 siswa	100%
Nilai Rata-rata		71	

Berdasarkan tabel di atas maka dengan hal ini dapat disimpulkan bahwa siswa yang mendapat nilai ≥ 62 dengan kriteria tuntas 18 orang (90%) dan nilai rata-rata secara keseluruhan sebesar 71 Jadi secara deskriptif dapat disimpulkan bahwa kemampuan akhir siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan model *Kooperatif Tipe Jigsaw* secara signifikan tuntas.

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui efektif tidaknya penggunaan model pembelajaran *Kooperatif Tipe Jigsaw* terhadap belajar IPA siswa kelas V SD Negeri Suka Menang. Karena data berdistribusi normal dan simpangan baku populasi diketahui, maka untuk menguji hipotesis menggunakan rumus uji-z. Hasil perhitungan data dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel. 3
Hasil Uji Hipotesis

Z_{hitung}	Dk	Z_{tabel}	Kesimpulan
7,62	19	1,64	$Z_{hitung} > Z_{tabel}$ H_a diterima dan H_0 ditolak

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan hasil analisis uji-z, diketahui bahwa nilai $Z_{hitung} > Z_{tabel}$, dengan taraf kepercayaan $\alpha = 0,05$, karena $Z_{hitung} > Z_{tabel}$ yaitu $Z_{hitung} = 7,62$ dan $Z_{tabel} = 1,64$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Jadi artinya, rata-rata hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri Suka Menang setelah diterapkan model pembelajaran *Kooperatif Tipe jigsaw* secara signifikan tuntas.

PEMBAHASAN

Pada penelitian ini, peneliti mengajar di kelas V sebagai kelas sampel. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri Suka Menang Tahun Ajaran 2022/2023 setelah diterapkan model pembelajaran *Kooperatif Tipe Jigsaw*. Sebelum proses pembelajaran dimulai peneliti memberikan *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Kemudian dilanjutkan pembelajaran dengan model pembelajaran *Kooperatif Tipe Jigsaw*. Pelaksanaan peneliti dimulai dengan pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan instrumen-instrumen penelitian yang terdiri dari tes kemampuan kognitif siswa terhadap penggunaan model pembelajaran *Kooperatif Tipe Jigsaw*. Berdasarkan pada rumusan masalah yang dikemukakan dalam penelitian ini ialah Apakah belajar IPA siswa kelas V SD Negeri Suka Menang setelah penerapan model pembelajaran *Kooperatif Tipe Jigsaw* pada pembelajaran IPA secara signifikan .

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa belajar IPA siswa kelas V SD Negeri Suka Menang setelah diterapkannya model pembelajaran *Kooperatif Tipe Jigsaw* secara signifikan tuntas. Untuk dapat lebih jelas dapat dilihat pada nilai *pretest* (tes awal) dan *posttes* (tes akhir). Setelah dilakukan perbandingan hasil *pretest* (tes awal) dan *posttest* (tes akhir) dapat diketahui bahwa rata – rata hasil belajar *postes* setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw lebih tinggi dari pada rata – rata nilai *prites*.

Pada *pretest* (tes awal) siswa yang mendapat nilai lebih dari 62 (tuntas) sebanyak 2 siswa (10%) dan yang nilainya kurang dari 62 (tidak tuntas) sebanyak 18 siswa (90%). Nilai tertinggi ialah 65 dan yang terendah ialah 12 dan berdasarkan hasil perhitungan dari *pretest* di peroleh rata-rata 35,7 yang secara deskriptif dapat dikatakan bahwa hasil *pretest* siswa

sebelum diterapkan model pembelajaran *Kooperatif Tipe Jigsaw* dalam kategori belum tuntas, karena nilai rata-ratanya kurang dari 62. Hal ini biasa terjadi karena pada saat pemberian *pretest* pada materi organ gerak hewan dan manusia belum pernah diajarkan pada siswa.

Pada *posttest* (tes akhir) siswa yang mendapat nilai lebih dari 62 (tuntas) sebanyak 18 siswa (90%) dan untuk nilai yang kurang dari 62 (tidak tuntas) sebanyak 2 siswa (10%). Nilai tertinggi ialah 75 dan yang terendah ialah 60 dan berdasarkan hasil perhitungan dari *posttest* di peroleh rata-rata 71 yang secara deskriptif dapat dikatakan bahwa hasil *posttest* siswa setelah diterapkan model pembelajaran *Kooperatif Tipe Jigsaw* dalam kategori tuntas

Pada pertemuan pertama proses pembelajaran dimulai dengan kegiatan pendahuluan seperti berdoa, absen, apersepsi dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Proses pembelajaran dimulai dengan langkah pertama orientasi pembelajaran pada masalah atau mengajukan pertanyaan kepada siswa, siswa diberikan kesempatan untuk menjawab pertanyaan yang diberikan, kedua siswa dibagi menjadi kelompok yaitu 4 kelompok yang terdiri dari 5 orang, ketiga peneliti membimbing siswa dalam kelompok belajar untuk mengerjakan lembar kerja kelompok, siswa mengerjakan dan mencatat hasil dari pekerjaan mereka. Keempat setiap kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompoknya, lalu siswa mengerjakan soal yang akan di berikan sama peneliti. Kelima peneliti menganalisis dan mengevaluasi proses pembelajaran.

Pada pertemuan kedua ini proses pembelajarannya sama dengan proses pembelajaran pada pertemuan pertama, yang membedakannya hanya pada kelompok belajar, kelompok belajar pertemuan pertama dan kedua berbeda. Proses pembelajaran dimulai dengan kegiatan pendahuluan seperti berdoa, absen, apersepsi dan menyampaikan tujuan pembelajaran serta peneliti menjelaskan bagaimana proses pembelajaran dengan menggunakan model *Kooperatif Tipe Jigsaw* setelah penjelasan tersebut proses pembelajaran dimulai dengan langkah pertama orientasi pembelajaran pada masalah atau mengajukan pertanyaan kepada siswa tentang organ gerak manusia, siswa diberikan kesempatan untuk menjawab pertanyaan yang diberikan, kemudian siswa dibagi menjadi kelompok 4 kelompok yang terdiri dari 5 orang, ketiga peneliti membimbing siswa dalam kelompok belajar untuk mengerjakan lembar kerja kelompok, siswa mengerjakan dan mencatat hasil dari pekerjaan mereka. Keempat setiap kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompoknya. Kelima peneliti menganalisis dan mengevaluasi proses pembelajaran.

Pada pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Kooperatif Tipe Jigsaw* ini siswa dibiasakan untuk dapat menemukan penyelesaian dan kemampuan berpikir sendiri maupun kelompok, mengembangkan ide dan gagasan berpikir anak, dengan demikian model pembelajaran *Kooperatif Tipe Jigsaw* dapat digunakan sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan belajar siswa.

Setelah penyampaian materi dengan menggunakan model pembelajaran *Kooperatif Tipe Jigsaw* di adakannya *posttest*. Jumlah siswa yang mendapat nilai lebih dari atau sama dengan 62 (tuntas) dalam *posttest* sebanyak 18 siswa (90%) dan yang nilainya kurang dari 62 (belum tuntas) ialah sebanyak 2 siswa (10%). Nilai yang tertinggi ialah 75 dan yang terendah 60. Rata-rata nilai secara keseluruhan dari data *posttest* berdasarkan perhitungan diperoleh ialah 71 simpangan baku 16,30 dan $L_0 = 0,1484$ sehingga data berdistribusi normal, besarnya $Z_{hitung} = 7,62$ dan $Z_{tabel} = 1,64$ maka hipotesis diterima artinya pelajaran materi organ gerak hewan dan manusia pada siswa tuntas. Berdasarkan pembahasan di atas dapat disimpulkan

bahwa hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri Suka Menang setelah penerapan model pembelajaran *Kooperatif Tipe Jigsaw* secara signifikan tuntas.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan data tentang penerapan model pembelajaran *Kooperatif Tipe Jigsaw* pada pembelajaran IPA siswa kelas V SD Negeri Suka Menang diperoleh nilai rata-rata tes akhir siswa sebesar 71 dan persentase siswa yang tuntas sebanyak 18 siswa (90%). Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa $Z_{hitung} = 7,62 > Z_{tabel} = 1,64$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri Suka Menang setelah penerapan model pembelajaran *Kooperatif Tipe Jigsaw* secara signifikan tuntas.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus. 1992. *Pembelajaran*. Jakarta: Gramedia pustaka utama.
- Alfabeta. 2013. *Pembelajaran Kooperatif*. Bandung: PT ramaja rosda karya.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asmara, D. 2020. "Penerapan model pembelajaran kooperatif Tipe JIGSAW untuk meningkatkan hasil belajar IPA." *Of Education and Instruction* 3:151-56
- Budining, A. 2008. *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Copy, R. 2013. *Kurikulum dan pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Hamalik, O. 2018. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Lestari, Karunia Eka, and Mokhammad Ridwan Yudhanegara. 2017. *Penelitian Pendidikan Matematika*. Bandung. Refika Aditama.
- Lie. 2008. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Bandung: pustaka pelajar.
- Muharam, DKK. *Pembelajaran model pembelajaran IPA sekolah dasar*
- Purwanto. 2020. *Evaluasi Hasil Belajar*. yogyakarta: pustaka pelajar.
- Putra Angga. 2021. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe JIGSAW*. surabaya: CV Jakat media publishing.
- Rusma. 2010. *Model pembelajaran*. Jakarta.: PT Raja Grafindo
- Slameto. 2010. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka citra.
- Sugandi. 2007. *Teori Pembelajaran Kooperatif*. Bandung: PT ramaja rosda karya.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&d*. Edisi ke-2. Bandung: Alfabeta.
- Triwiyanto, T. 2014. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wati, N, H. 2019. ""Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Di Kelas V SD Negeri 11 Ujan Mas""." *Jurnal PGSD* 12(1):41-48. doi: 10.33369/pgsd.12.1.41-48.